

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari 1) Latar belakang, 2) Rumusan Masalah, 2) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis adalah gangguan yang sering terjadi pada sistem perkemihan, yang merupakan bentuk kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolit (toksik uremik) di dalam darah (Arif Muttaqin dan Kumala sari, 2014). Pada pasien gagal ginjal kronis sering dijumpai masalah gangguan integritas kulit, pasien sering mengeluh kering dan gatal. Berdasarkan pembelajaran klinik di Rumah Sakit, penulis menemukan hampir seluruh pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa mengalami gangguan integritas kulit, dimana keadaan tersebut bukan masalah prioritas tetapi harus segera ditangani agar kondisi integritas kulit tidak semakin parah.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tercatat yang menderita gagal ginjal kronis mencapai 50% (Hutagaol, 2017). Berdasarkan data dari *United State Renal Data System* (USRDS) tahun 2014 prevelensi kejadian Gagal Ginjal Kronis di Amerika Serikat setiap tahun meningkat tercatat pada tahun 2011 ada 2,7 juta jiwa dan pada 2012 meningkat menjadi 2,8 juta jiwa (Adhiatma et al., 2014). Jumlah penderita gagal ginjal kronis di Indonesia sekitar 150.000 orang. Prevelensi gagal ginjal kronis berdasarkan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2 % dan di Jawa Timur tercatat sebesar 0,3% (Kemenkes RI, 2017). Pruritus merupakan tanda dan gejala pada kebanyakan pasien dengan gagal ginjal kronis, prevelensi gejala yang berhubungan dengan penyakit ginjal kronis yaitu pruritus uremik sebesar 40,6% (Aryani & Utami, 2019). Prevelensi pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2020 yaitu sebanyak 672 pasien, menempati urutan ke-8 dalam laporan 10 besar diagnosis terbanyak dalam pelayanan gawat darurat.

Pada pasien gagal ginjal kronik, fungsi ginjal menurun secara progresif dan ireversibel berasal dari nefron dalam waktu yang lama. Saat laju filtrasi glomerulus sebesar 30% pasien mulai merasakan tanda dan gejala seperti penurunan turgor kulit, kulit pucat, ke kuning-kuningan, kecoklatan, kering dan ada scalp. Selain itu, biasanya juga menunjukkan adanya purpura, ekimosis, petechiae, dan timbunan urea pada kulit. (Eko Prabowo; Andi Eka Pranata, 2014). Kerusakan integritas kulit terjadi karena adanya gangguan reabsorpsi sisa-sisa metabolisme yang tidak dapat diekresikan oleh ginjal sehingga terjadi peningkatan natrium dan ureum yang seharusnya dikeluarkan bersama urine tetap berada dalam darah pada akhirnya akan diekresikan melalui kapiler kulit yang bisa membuat pigmen kulit juga berubah. Sisa limbah dari tubuh yang seharusnya dibuang melalui urine terserap oleh kulit maka dapat menyebabkan pruritus, perubahan warna kulit, *uremic frosts* dan kulit kering karena sering melakukan hemodialisa. Kerusakan integritas kulit apabila tidak segera ditangani bisa mengiritasi dan menyebabkan luka yang bisa menjadi infeksi akibat garukan pada kulit saat terasa gatal. Selain itu pada saat menggaruk

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

maka rasa gatal akan semakin berat hingga terjadi ekskoriasi, jika terjadi malam hari dapat mengganggu pola tidur. Pada kulit kering dan bersisik akan menyebabkan gangguan *body image* yang bisa membuat penderita menjadi kurang percaya diri karena kulitnya mengalami kerusakan. Dari tanda dan gejala tersebut dapat menimbulkan masalah keperawatan salah satunya adalah kerusakan integritas kulit. Hal ini sesuai pada pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir (ESRD) disertai berbagai komplikasi, diantaranya adalah kerusakan integritas kulit (Priscilla LeMone, Karen M. Burke, 2016).

Gangguan Integritas Kulit adalah kerusakan kulit (dermis atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul atau sendi dan ligamen) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Penyebab Gangguan Integritas Kulit yaitu peningkatannya ureum yang menyebabkan pasien merasakan gatal pada kulit dan kondisi kulit yang kering, bersisik dan mengelupas merupakan manifestasi klinis dari keadaan uremia yang dialami pasien (Angraini & Putri, 2016).

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien dengan masalah gangguan integritas kulit yaitu untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah dan menimbulkan komplikasi. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga kelembapan kulit agar tidak kering dengan memberikan pelembab dan memberikan KIE tentang penyebab munculnya masalah kulit akibat CKD. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan keperawatan pada

pasien gagal ginjal kronik dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di RSUD Sakit Ibnu Sina Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik
2. Mampu menyusun diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dalam perkembangan IPTEK dan penggunaan secara praktis

Manfaat dalam perkembangan IPTEK dan penggunaan secara praktis adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit.

1.4.2 Manfaat pada instalasi tempat penelitian

Manfaat pada instalasi tempat penelitian adalah untuk referensi dalam pembelajaran dan bahan bacaan untuk menambah wawasan dalam instansi tempat penilaian.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui cara mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronis.